

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena isi dari penelitian ini mengacu pada perhitungan data berupa angka-angka yang dapat diukur (Munfarida, 2020). Kemudian data penelitian tersebut dilakukan pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data dengan baik menggunakan SPSS. Data kuantitatif menunjukkan nilai atas suatu variabel. Hasil dari penelitian kuantitatif bisa digunakan untuk menganalisis kejadian sekarang atau memprediksi kejadian dimasa akan datang.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel atau apapun yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian. Objek penelitian ini yaitu *good corporate governance, leverage, profitabilitas, dan return* saham.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Afifah, 2020). Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung tetapi diperoleh dari publikasi suatu perusahaan. Data sekunder di penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal ialah data yang diperoleh bukan dari sumbernya langsung melainkan dari data perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia yang resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi mempunyai arti sebagai sekumpulan dari elemen antara lain orang, kejadian, produk yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kesimpulan. Populasi bisa diartikan juga sebagai seluruh subjek penelitian yang digunakan (Wijaya, 2013:27). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Sampel yaitu komponen dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Metode pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Dengan kata lain Metode *purposive sampling* ini merupakan cara pengambilan sampel dengan memberikan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2016).

Penggunaan metode *purposive sampling* untuk memilih data yang akan dijadikan sampel penelitian ini. Sehingga peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019

- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2017-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2017-2019, karena bila perusahaan mengalami kerugian akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memberikan *return* atas saham yang diedarkan di bursa efek indonesia.
- d. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya, agar mudah dalam pengukuran nilai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.
- e. Perusahaan manufaktur yang memulai *listing* saham di BEI pada periode 2017-2019

Berikut ini tabel mengenai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019	181
<b>Tidak memenuhi kriteria:</b>	
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2017-2019	(69)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2017-2019	(55)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya	(7)
Perusahaan yang belum melakukan <i>listing</i> saham pada BEI periode 2017-2019	(8)
Perusahaan yang dijadikan sampel	42
Jumlah sampel penelitian periode 2017-2019 (43x3)	126

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan kriteria diatas, total perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah 42 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Jadi jumlah sampel penelitian dalam 3 periode penelitian ini berjumlah 126 sampel.

### **3.5. Variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operational**

#### **3.5.1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian ialah sesuatu yang telah dijadikan topik penelitian untuk diteliti dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini dua variabel antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang terikat oleh perubahan variabel lainnya. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang merubah variabel dependen. Variabel independen (X) yang digunakan penelitian ini antara lain *good corporate governance* (X1), *leverage* (X2), dan profitabilitas (X3).

#### **3.5.2. Definisi Konseptual Variabel**

##### **a. *Good Corporate Governance* (X1)**

Menurut Hery (2010:11) *Good Corporate Governance* merupakan sekumpulan peraturan yang digunakan untuk memberikan aturan agar hubungan antara *shareholder*, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, staf karyawan serta para *stakeholder* internal maupun eksternal yang berisi tentang hak dan kewajibannya. *Good corporate governance* merupakan sistem yang terstruktur yang diterapkan dalam perusahaan untuk menghubungkan peran dewan komisaris,

direksi, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengelolaan di perusahaan (Ajiwanto, 2012).

**b. *Leverage* (X2)**

*Leverage* adalah suatu rasio keuangan yang dilakukan untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk melunasi segala kewajibannya (Ardiyansyah, 2014). Rasio *leverage* disebut juga rasio hutang dimana mempunyai manfaau untuk menghitung sebarapa besarnya hutang yang dipinjam perusahaan kepada kreditor untuk membiayai aset dan modalnya. DER sebagai indikator *leverage* untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang dijamin oleh modalnya sendiri. Penggunaan hutang yang terus meningkat, yang ditunjukkan dalam nilai DER yang tinggi akan membuat perusahaan terlihat dalam keadaan sulit sehingga tidak dapat menghasilkan laba untuk diberikan pada investor dalam bentuk *return* saham.

**c. *Profitabilitas* (X3)**

Menurut Kasmir (2010:115) dalam (Mariani et al., 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat dalam menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan dalam menghitung efektifitas manajemen atas hasil *return* dari penjualan investasi dan kemampuan dalam mendapatkan profit yang digunakan sebagai dasar pemberian dividen (Marlina & Sari, 2016). ROE yaitu rasio untuk memperlihatkan bahwa perusahaan bisa memperoleh profit dengan ekuitas perusahaan sehingga disebut sebagai rentabilitas modal perusahaan

sendiri. ROE dapat memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### **d. Return Saham (Y)**

*Return* yang diterima investor dari aktivitas investasi saham di pasar modal atau yang disebut juga tingkat pengembalian. *Return* saham merupakan pendapatan yang bisa dinikmati investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya (Robert, 2001) dalam (Dewi & Sudiartha, 2018). *Return* saham adalah penghasilan dari kegiatan investasi dengan segala risiko yang akan ditanggung, baik mendapatkan keuntungan maupun kerugian atas investasinya. Setiap investor dalam bermain saham pastinya memiliki tujuan untuk mencari *return* dari saham yang ditanamnya. Ada dua jenis *return* antara lain *return* realisasi atau yang disebut juga *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi atau *return* yang belum terjadi. *Return* realisasi bisa dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu acuan dari kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga bermanfaat untuk mengetahui *return* ekspektasi dan risiko yang didapatkan di periode selanjutnya.

### **3.5.3. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Good Corporate Governance (X1)**

*Good corporate governance* memperlihatkan hubungan pihak internal, eksternal dan pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Good corporate governance* penelitian ini dihitung dengan cara *scoring* menggunakan *checklist item* dalam *Good Corporate Perception Index (CGPI)*. Dimana ada 5 kategori sub indeks dan total 38 item kategori yang akan ditampilkan dalam

lampiran proposal ini. Apabila perusahaan mengungkapkan setiap item indikator *corporate governance*, maka dinilai 1 jika tidak mengungkapkan akan dinilai 0. Selanjutnya skor dari seluruh item yang diungkapkan ditotal kemudian dibagi total item indikator pengungkapan CGPI. Berikut rumus yang digunakan:

$$CGPI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan :

*CGPI* = *Good Corporate Perception Index*

$\sum X_{yi}$  = jumlah nilai pengungkapan *corporate governance*

$N_i$  = jumlah item pengungkapan menurut CGPI

#### b. *Leverage* (X2)

Nilai *leverage* perusahaan dalam mempengaruhi return saham dengan memperhitungkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator *leverage*. menurut (Mariani et al., 2016) rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### c. *Profitabilitas* (X3)

Penelitian ini akan menghitung profitabilitas perusahaan dengan indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai acuan mempengaruhi *return* saham yang berdampak pada investor. Rasio ini juga dapat menunjukkan *return* yang akan didapatkan investor, dimana untuk mengukur *return* ini dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas (Marlina & Sari, 2016). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**d. Return Saham (Y)**

*Return* saham penelitian ini dengan cara pengukuran *return* realisasi yang rumusnya sebagai berikut (Andhika, 2020):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = return saham i pada waktu t

$P_{it}$  = harga saham i pada periode t

$P_{it-1}$  = harga saham i pada periode t-1

**3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan, mengelolah dan memaparkan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama untuk menjawab suatu masalah dengan menguji hipotesis yang ditentukan. Berikut intrument penelitian yang dapat disajikan dalam penelitian ini:



**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Instrumen	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>CGPI</i>	$CGPI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$	Ordinal
2.	<i>Leverage</i> (X2)	DER	DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas (X3)	ROE	ROE ( <i>Return on Equity</i> ) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return Realisasi</i>	$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi Pustaka dimana peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi adalah cara mendapatkan informasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menyalin dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian, seperti data keuangan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif merupakan uji untuk mendapatkan gambaran tentang data yang meliputi perhitungan rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

#### 3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda berperan sebagai teknik analisis, tetapi harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena suatu model regresi yang baik merupakan model regresi yang datanya berdistribusi normal, tidak memiliki masalah multikolinearitas, heterokedastitas, dan autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yaitu variabel dependen, independen berdistribusi normal atau tidak (Markuri & Iskak, 2020). Ada dua cara yang bisa dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dianalisis menggunakan grafik dan uji statistik. Untuk mendeteksi normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), namun terlebih dahulu harus ditentukan hipotesis pengujian yaitu:

- 1) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data berdistribusi normal
- 2) Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang dipakai dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila didapatkan nilai signifikan (Sig) variabel *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas  $> 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima atau variabel *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas berdistribusi normal
- 2) Begitu juga dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel *return* saham  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima atau variabel *return* saham berdistribusi normal.
- 3) Apabila didapatkan nilai signifikansi (Sig.) variabel *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau variabel *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas tidak berdistribusi secara normal.
- 4) Begitu juga dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel *return* saham  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau variabel *return* saham tidak berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Novitasari (2017) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan terjadinya korelasi dalam variabel independen. Jika variabel independen terjadi korelasi, akan membuat variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variable independen yang nilai korelasinya sama dengan nol antar sesama variabel independen disebut variabel ortogonal. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain atau tidak dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2016). Jika nilai *variance* dari residual antar pengamatan yang dilakukan, bisa dikatakan homoskedastisitas dan bila tidak sama disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak membentuk pola, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi dalam kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Purba, 2019). Apabila terjadi korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi disebabkan adanya

observasi yang teratur sepanjang periode yang saling berkaitan. Masalah tersebut ada karena residual atau kesalahan pengganggu yang terikat dengan observasi lainnya. Model regresi yang bagus ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Waston. Uji Durbin Watson digunakan untuk menguji autokorelasi tingkat satu dan mengharuskan ada konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain antara variabel independen. Hipotesis untuk diuji yaitu:

H0: Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA: Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan terjadi autokorelasi atau tidak sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Kriteria Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Hasil olah data, 2021

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Dikarenakan analisis regresi berganda akan digunakan jika total variabel independen paling sedikit berjumlah 2. Analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen secara parsial. Maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Return Saham*
- a : konstanta
- b : koefisien regresi variabel independen
- X<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance*
- X<sub>2</sub> : *Leverage*
- X<sub>3</sub> : *Profitabilitas*
- e : *standart error*

#### 3.8.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga mendapatkan bukti berupa informasi dalam pengambilan keputusan menolak atau menerima dari hipotesis yang sudah dibuat. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat dan menguji sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam penelitian secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai

signifikansi t pada masing-masing variabel yang ada dalam hasil output SPSS memiliki tingkat signifikan level 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti ada pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti tidak ada pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham.

#### 3.8.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hasil output SPSS, nilai koefisien determinasi ada pada tabel tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a Bila *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b Namun bila nilai *R square* dibawah 0,5 dapat dikatakan tidak baik